



Direktorat Sekolah Menengah Atas  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Perencanaan Berbasis Data Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)

“

**Virtual Ekosistem  
Teman SMA**

”



**ZI-WBK**

**DIREKTORAT SMA  
BERSIH**

# Topik Bahasan



**01** Urgensi Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa

**02** Assesmen Nasional

**03** Perencanaan Berbasis Data Berdasarkan Profil & Raport Sekolah

**04** Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data



1

## Urgensi Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa



# Ruang Lingkup Pembahasan



Presentasi ini bertujuan untuk memperkenalkan secara awal konsep **Profil dan Raport Sekolah**

Per kondisi saat ini (Oktober s.d. November 2021) implementasi dari **Profil dan Raport Sekolah** sekolah sedang dalam proses pengembangan. Diharapkan dapat diimplementasikan awal tahun 2022

**Profil dan Raport Sekolah** bertujuan untuk menyediakan data, input, masukan (*feedback*) bagi sekolah untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran

Data, *input*, & masukan dari **Profil dan Raport Sekolah** dapat digunakan sebagai dasar perencanaan & penganggaran sekolah untuk periode tahun pelajaran 2022/2023 maupun tahun selanjutnya

Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan sekolah berbasis data **Profil dan Raport Sekolah**, beserta penganggaran tahunan sekolah, baik menggunakan sumber dana BOS Reguler maupun lainnya

# Kriteria Kualitas Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Assesmen Nasional



Kualitas sekolah ditinjau melalui **Assesmen Nasional (AN)** berdasarkan **PERKEMBANGAN** kemampuan siswa dalam aspek karakter mulia, literasi, dan numerasi.

Kata "perkembangan" tersebut digunakan karena pada dasarnya kualitas sekolah dan kualitas hasil pembelajaran siswa tidak dibandingkan antara sekolah satu dengan lainnya, atau siswa satu dengan lainnya.

**Sekolah tidak berkompetisi / bersaing untuk mengungguli sekolah lain** dalam hal kualitas, tetapi berusaha secara terus menerus memperbaiki kualitas belajar dan mengajarnya

Dalam hal ini, **kualitas hasil belajar siswa diassess berdasarkan perkembangan (progress / selisih / delta) Assesmen Nasional kondisi saat ini (t-1) dengan kondisi masa depan (t)**, untuk individual sekolah

Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu mencatatkan progress / selisih / delta yang signifikan / berarti dalam **Assesmen Nasional**

# Pentingnya Perencanaan Berbasis Data Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa



Kebutuhan sekolah beragam dan harus dibiayai, namun sumber dana terbatas → BOS, BOSDA, Komite?



Untuk mencapai peningkatan kualitas hasil belajar siswa (seperti yang terlihat dari perkembangan nilai AN) diperlukan perencanaan anggaran yang efektif (tepat guna) dan efisien (hemat)



**Profil dan Raport Sekolah** menyediakan data bagi sekolah agar dapat melakukan perencanaan penganggaran yang lebih efektif dan efisien (perencanaan berbasis data)



Perencanaan penganggaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada capaian **Assesmen Nasional** (perkembangan / selisih / delta nilai AN)



Capaian **Assesmen Nasional** sekolah berkontribusi pada kualitas hasil belajar siswa

# 2

## Assesmen Nasional



Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi-Numerasi



Survei Karakter



Survei Lingkungan Belajar



# Apa Tujuan Dari Asesmen Nasional?

Memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah, sebagai umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, dan Kemendikbud.



Asesmen Nasional dilaksanakan di semua satuan pendidikan dengan responden murid, guru, dan kepala sekolah.



## Murid kelas 5, 8, dan 11

- 30 murid SD dan 45 murid SMP atau SMA akan dipilih secara acak oleh Kemendikbudristek untuk menjadi responden.
- Tes dan kuesioner diisi secara *online* oleh murid dalam kondisi terawasi (*proctored*).



## Guru SD, SMP, dan SMA

- Semua guru diminta menjadi responden. Untuk mengurangi beban administratif, guru diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner.
- Pengisian kuesioner online dilakukan secara mandiri.



## Kepala SD, SMP, dan SMA

- Semua kepala sekolah diminta menjadi responden. Sama dengan guru, kepala sekolah diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner.
- Pengisian kuesioner *online* dilakukan secara mandiri.

Asesmen Nasional 2021 adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah.

Mutu diukur menggunakan 3 instrumen.

**Asesmen Kompetensi Minimum** Mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif

#### Survei Karakter

Mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (*values*) sebagai hasil belajar non-kognitif

#### Survei Lingkungan Belajar

Mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran



Diikuti oleh murid, guru, dan kepala satuan.

#### Murid/warga belajar

- Untuk persekolahan peserta adalah sampel siswa Kelas 5, 8, dan 11 (dipilih secara acak)
- Untuk pendidikan kesetaraan peserta adalah warga belajar kelas 6, 9, 12 yang memerlukan
- Setiap peserta mengerjakan AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

#### Guru

Semua guru mengerjakan Survei Lingkungan Belajar secara mandiri.

#### Kepala Satuan Pendidikan

Semua kepala satuan pendidikan mengerjakan Survei Lingkungan Belajar secara mandiri.



# Asesmen Nasional mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi kognitif yang mendasar sekaligus **karakter murid** secara utuh

## Mengapa literasi dan numerasi murid perlu diukur?

- Literasi membaca dan numerasi adalah dua kompetensi minimum bagi murid untuk bisa belajar sepanjang hayat dan berkontribusi pada masyarakat.
- Menurut studi nasional dan internasional, tingkat literasi murid Indonesia masih rendah.



## Mengapa karakter murid juga perlu diukur?

- Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi murid secara **utuh dan holistik**.
- Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, nilai (*values*), dan perilaku yang mencirikan **Pelajar Pancasila**.

## Agar berdampak positif, hasil asesmen perlu ditindaklanjuti.

- Hasil Asesmen Nasional perlu digunakan untuk **diagnosis masalah** dan perencanaan **perbaikan** pembelajaran oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.





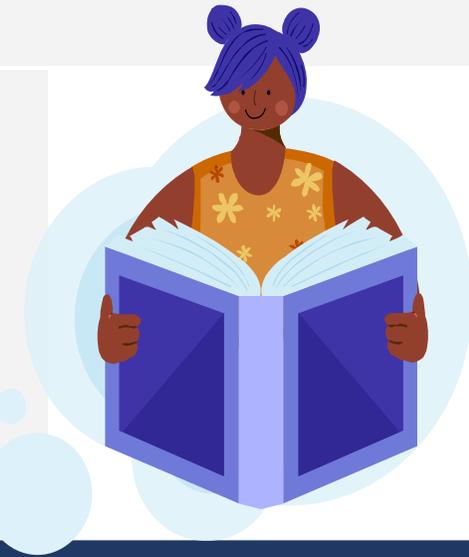
Hasil Asesmen Nasional 2021 digunakan sebagai **(1) pemetaan awal (*baseline*) mutu sistem, serta (2) penyetaraan hasil belajar bagi peserta didik program kesetaraan.**

## 1. Pemetaan mutu sistem pendidikan

- Hasil Asesmen Nasional 2021 **tidak** digunakan untuk menilai **prestasi murid** ataupun **kinerja guru dan sekolah**.
- **Laporan** hasil Asesmen Nasional 2021 diberikan kepada guru dan sekolah sebagai alat untuk melakukan **evaluasi diri** dan **perbaikan pembelajaran**.
- Murid, orangtua, guru, dan sekolah **tidak perlu cemas** dan tidak perlu melakukan persiapan khusus untuk menghadapi Asesmen Nasional.

## 2. Ujian penyetaraan

- Khusus untuk program pendidikan kesetaraan, Asesmen Nasional memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat pemetaan mutu dan ujian penyetaraan hasil belajar bagi peserta didik yang memerlukan.
- Aspek yang digunakan sebagai ujian penyetaraan adalah AKM Literasi dan AKM Numerasi.



3

## Perencanaan Berbasis Data Berdasarkan Profil & Raport Sekolah



# Apa Itu Rapor Pendidikan?

Rapor pendidikan adalah **instrumen pengukuran mutu pendidikan yang terdiri dari profil dan rapor dengan tujuan untuk memotret kondisi pendidikan satuan pendidikan dan pemerintah daerah.**

Potret kondisi pendidikan tersebut terdiri dari **5 dimensi** berupa **input, proses, dan hasil.**

**INPUT**

**Kompetensi dan kinerja  
GTK**

**PROSES**

**Mutu dan relevansi  
pembelajaran**

**Pengelolaan sekolah**

**HASIL**

**Mutu dan relevansi hasil  
belajar murid**

**Pemerataan pendidikan  
yang bermutu**





# Rapor Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan **pendidikan yang merata dan bermutu**

Setiap dimensi terdiri dari indikator-indikator yang secara langsung dan tidak langsung (proxy / variabel) mengukur kondisi pendidikan pada tiap dimensi.

## INPUT

### Kompetensi dan kinerja GTK

- Kinerja administratif (kehadiran) GTK
- Kinerja GTK sebagai Penggerak
- Kompetensi GTK (sertifikasi & nilai UKG)
- Pengembangan kompetensi GTK

## PROSES

### Mutu dan relevansi pembelajaran

- Kualitas pengajaran dan iklim sekolah
- Praktik reflektif dan inovatif guru
- Dukungan terhadap refleksi/inovasi guru
- Pemanfaatan TIK utk pembelajaran
- *Link and match* dengan DUDI

### Pengelolaan sekolah

- Keterlibatan warga sekolah
- Pemanfaatan TIK untuk administrasi

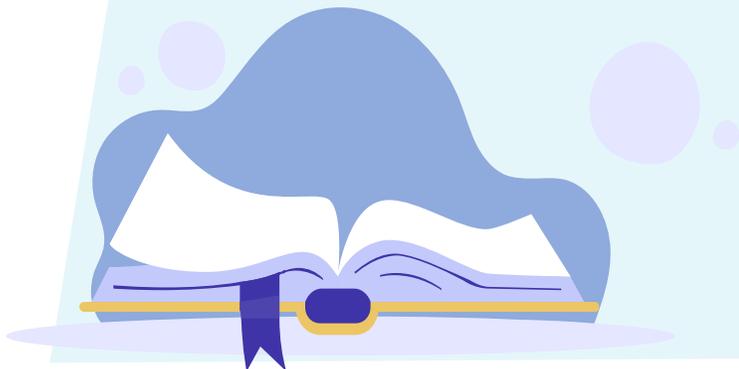
## HASIL

### Mutu dan relevansi hasil belajar murid

- Hasil belajar literasi, numerasi, dan karakter
- Serapan lulusan SMK di DUDI

### Pemerataan pendidikan yang bermutu

- Pemerataan akses
- Pemerataan hasil belajar
- Pemerataan layanan dan fasilitas

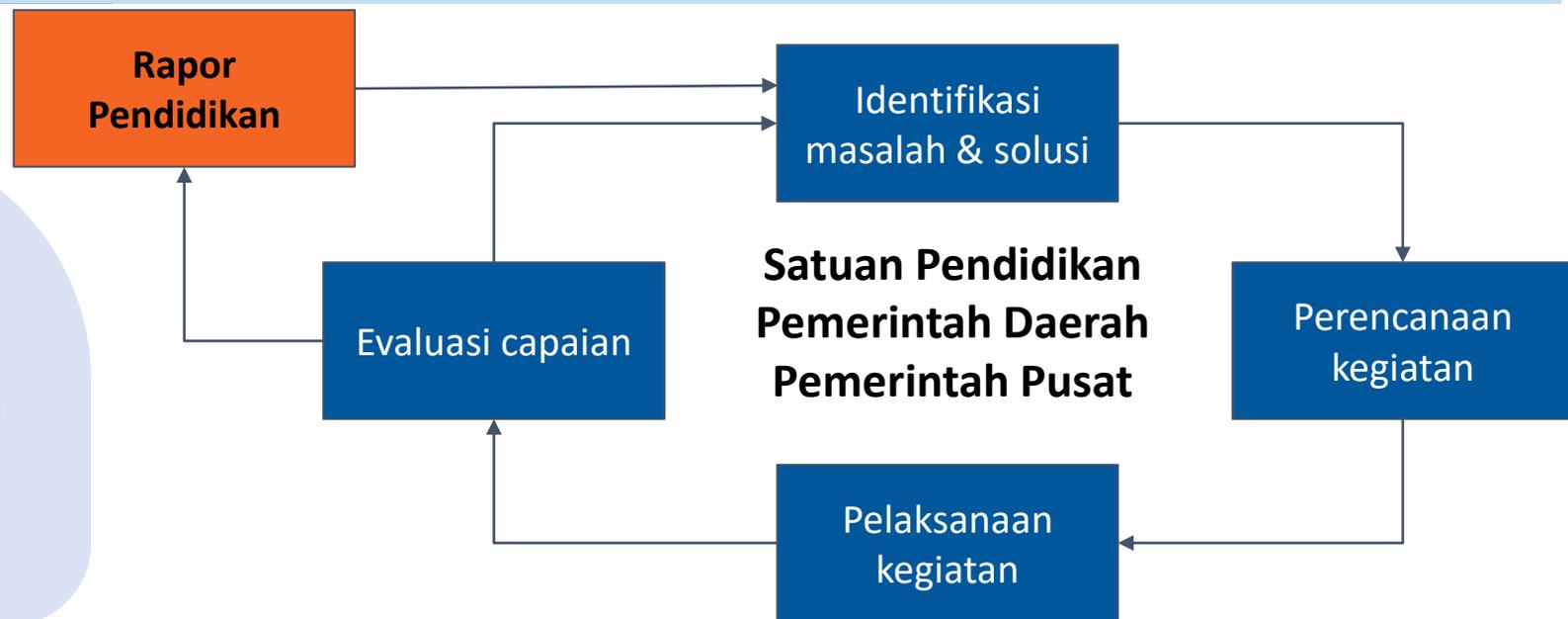


# Esensi Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan menjadi acuan tunggal yang dipakai dalam proses penjaminan mutu untuk melakukan diagnosa dan perbaikan mutu, seperti:

1. Identifikasi akar masalah dan solusi
2. Pembuatan rencana kegiatan / program dan anggaran
3. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan / program untuk perbaikan berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan berkelanjutan di daerah dan pusat akan selaras karena mengacu pada kerangka penilaian yang sama.



Gambar 1 Tahapan Penyusunan Rapor Pendidikan

# Perbedaan Rapor Pendidikan dengan Instrumen Pengukuran Sebelumnya

## Instrumen Pengukuran Sebelumnya

1 Instrumen beragam

- 2 Sumber data terpisah, berasal dari:
- Evaluasi Diri Sendiri
  - Daftar Isian Akreditasi
  - Formulir SPM
  - Dapodik

- 3 Pemanfaatan:
- Evaluasi dan perencanaan satuan pendidikan
  - Penetapan akreditasi
  - Perencanaan Pemda



## Rapor Pendidikan

1 Single Source of Truth

- 2 Sumber data terintegrasi, berasal dari:
- Asesmen Nasional
  - Dapodik
  - Aplikasi GTK
  - Platform Digital guru dan kepek
  - Tracer Studi SMK
  - BPS

- 3 Pemanfaatan:
- Identifikasi masalah & solusi, perencanaan untuk seluruh satuan pendidikan, Pemda, dan Pemerintah Pusat

# Manfaat Rapor Pendidikan



Rapor pendidikan (nantinya) dapat diakses secara online untuk semua jenjang sampai ke level satuan pendidikan



Indikator lengkap dan terukur untuk mendiagnosa permasalahan yang terjadi



Rapor pendidikan berbasis data yang akurat/aktual



Perencanaan yang tepat sasaran



Kebijakan dan program yang selaras

4

## Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data



# Mendefinisikan Masalah

Masalah didefinisikan berdasarkan output dalam hal ini indikator pada dimensi A dan B, yaitu mutu hasil belajar dan pemerataan pendidikan yang mutu.

Dimensi A

Mutu dan relevansi hasil belajar murid

1. Bagaimana **capaian perkembangan** murid di daerah anda?
2. Bagaimana **mutu hasil belajar** murid dasar dan menengah di sekolah dan di daerah anda?

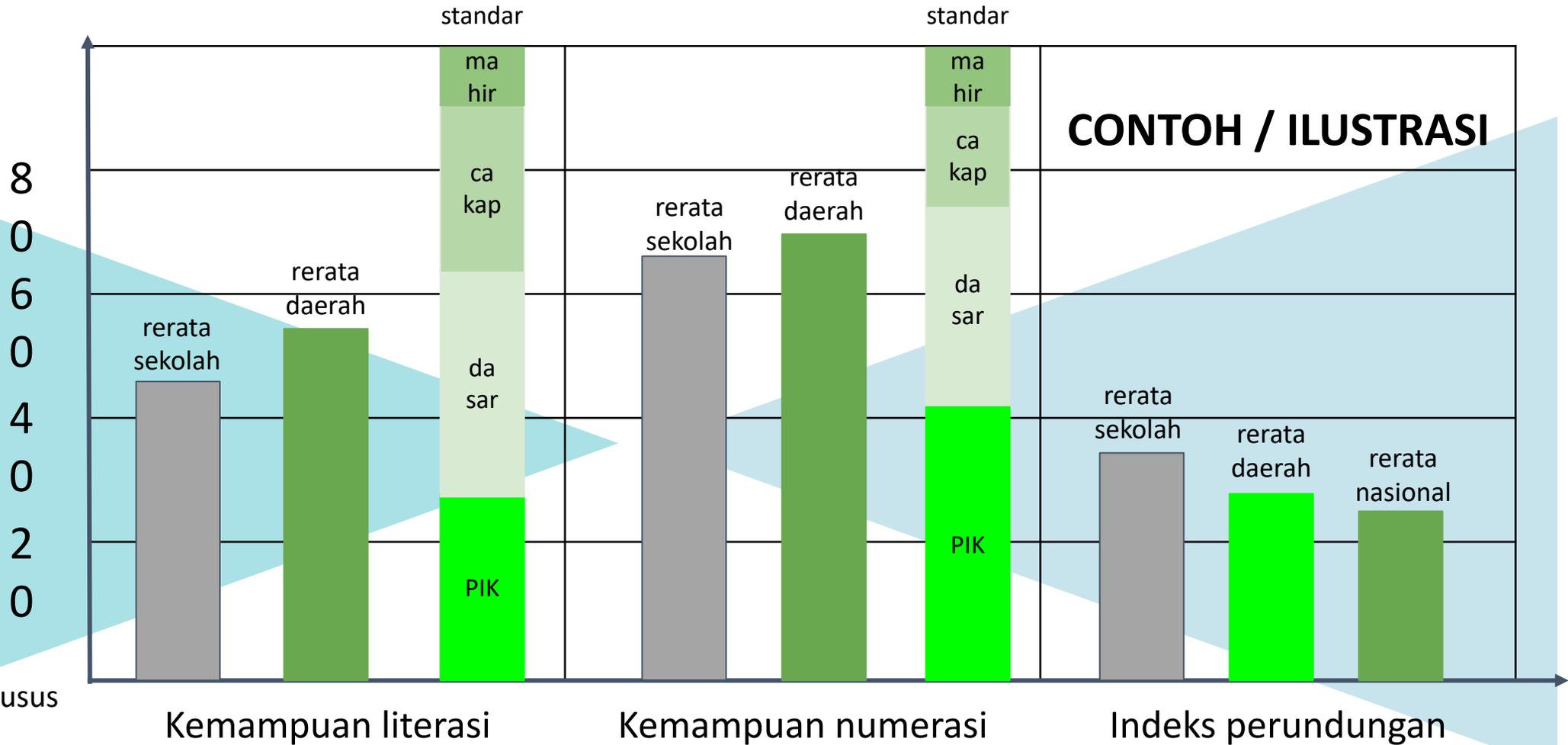
Dimensi B

Pemerataan pendidikan yang bermutu

1. Apakah capaian perkembangan dan mutu hasil belajar murid tersebut diatas **sudah merata**? Apakah **terdapat kesenjangan** antar kelompok tertentu?
2. Apakah seluruh anak di daerah anda bersekolah sesuai rentang usianya? Apakah **masih ada yang tidak bersekolah** dan **putus sekolah**?

# Mengukur Masalah Berdasarkan Data Perbandingan

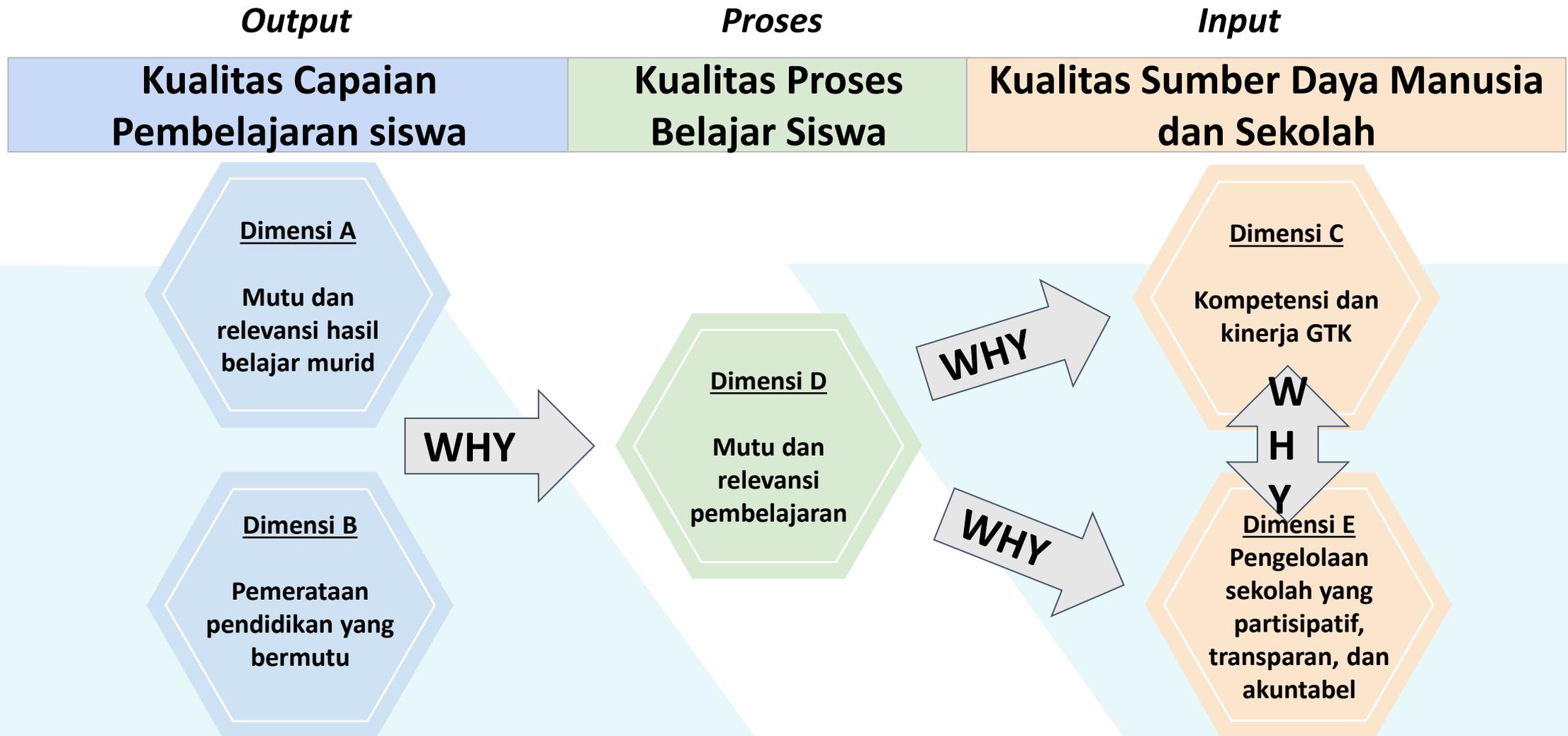
Dalam dashboard Rapor Pendidikan terdapat data perbandingan sehingga dapat dipetakan posisi sekolah atau daerah dibandingkan dengan capaian periode sebelumnya, dengan kriteria standar tertentu, rerata jenjang di daerah, rerata nasional atau data lainnya yang tersedia.



Keterangan  
PIK = Perlu Intervensi Khusus

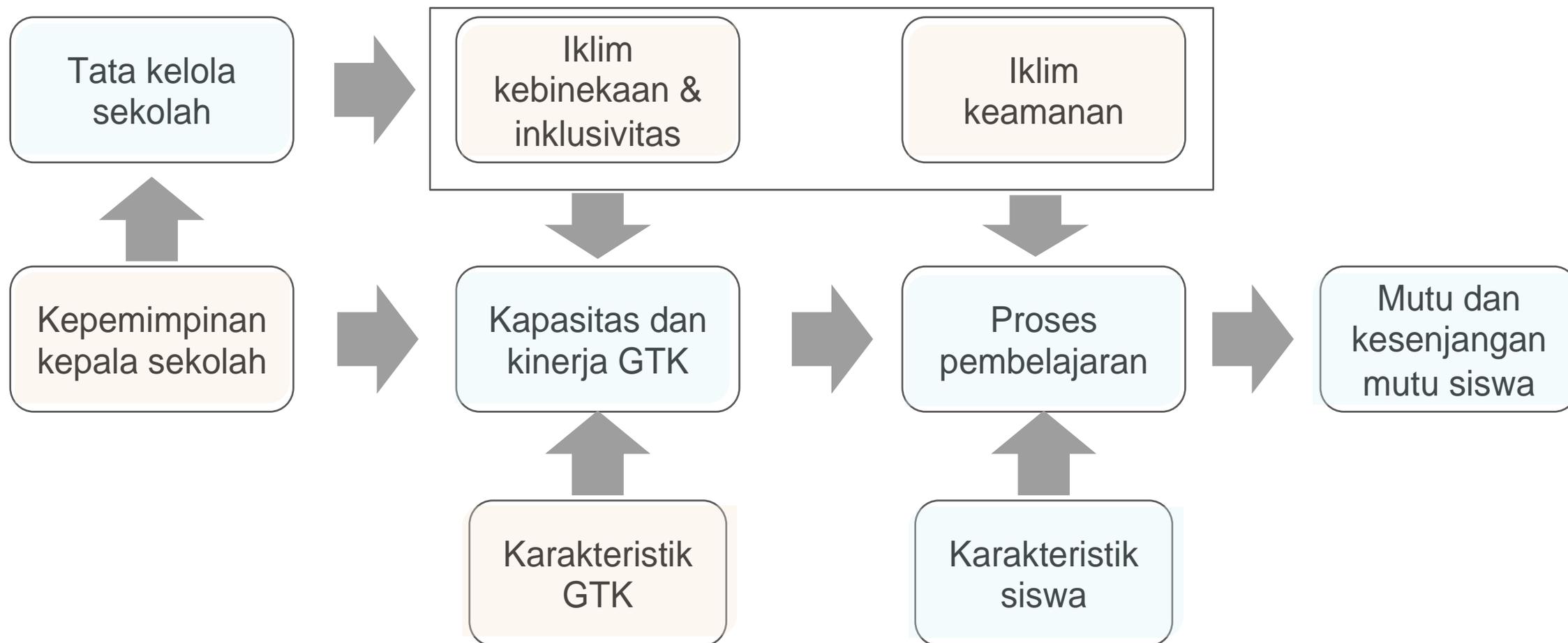
# Menemukan Akar Masalah

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian.



## Akar masalah yang umumnya dihadapi satuan pendidikan (1/2)

Masalah hasil belajar dan kesenjangan mutu pendidikan umumnya disebabkan oleh **proses pembelajaran yang tidak berpusat pada murid, iklim pembelajaran yang kurang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa, serta kapasitas dan kinerja GTK yang kurang optimal.**

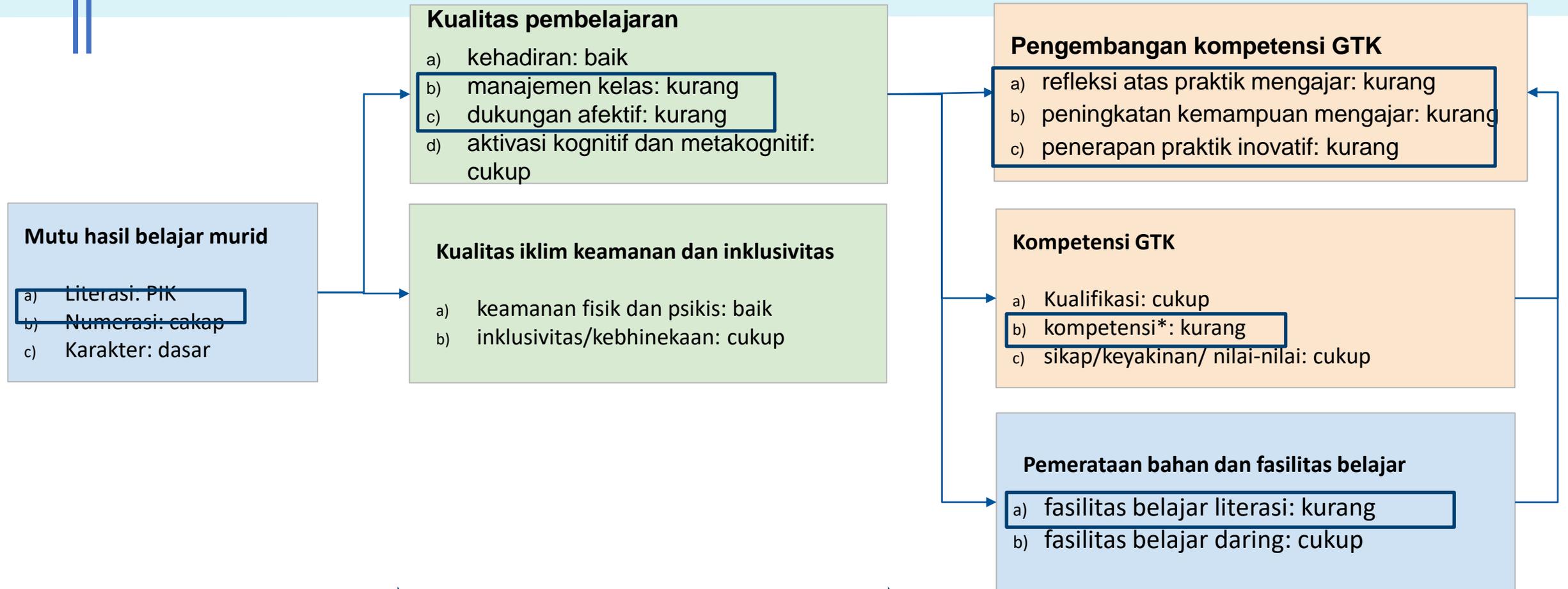


## Akar masalah yang umumnya dihadapi satuan pendidikan (2/2)

	Kepemimpinan kepala sekolah	Iklm kebhinekaan & inklusivitas	Iklm keamanan	Kapasitas dan kinerja GTK
Akar masalah	<p>Peran kepek kurang dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan peningkatan mutu GTK</li> <li>2. Dukungan dalam peningkatan mutu pembelajaran</li> <li>3. Penegakan nilai dan budaya sekolah</li> </ol>	<p>Masih terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intoleransi agama</li> <li>2. Intoleransi budaya</li> <li>3. Perbedaan perlakuan gender</li> </ol>	<p>Masih terjadi 3 dosa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perundungan</li> <li>2. Hukuman fisik</li> <li>3. Kekerasan seksual</li> </ol>	<p>Kompetensi guru kurang dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan mapel</li> <li>2. Penguasaan pedagogi</li> <li>3. Pengajaran berpusat pada murid / pembelajaran terdiferensiasi</li> </ol>
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi berkala pada mutu GTK dan proses pembelajaran</li> <li>2. Melakukan bimbingan/coaching</li> <li>3. Menyediakan anggaran dan waktu untuk peningkatan mutu GTK dan kepala sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kebijakan yang mendukung toleransi dan kesetaraan</li> <li>2. Membuat dan melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kebijakan anti 3 dosa</li> <li>2. Membuat dan melaksanakan program kegiatan untuk menghilangkan 3 dosa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kebutuhan pelatihan GTK</li> <li>2. Menjadwalkan kegiatan peningkatan kompetensi GTK</li> <li>3. Melakukan kegiatan perbaikan berkelanjutan secara berkala</li> </ol>

# Contoh perencanaan berbasis data (Profil Satuan Pendidikan)

Profil satuan pendidikan memberdayakan satuan pendidikan untuk mampu **menganalisis kondisi satuan pendidikan** dan **mengidentifikasi akar masalah** sebagai dasar perencanaan peningkatan mutu



Nilai literasi rata-rata murid memerlukan intervensi khusus



Manajemen kelas dan dukungan afektif guru perlu ditingkatkan



Guru perlu didorong untuk melakukan refleksi diri, praktik inovatif, dan peningkatan kemampuan mengajar literasi. Fasilitas belajar literasi perlu dilengkapi.

## Contoh perencanaan berbasis data (lanjutan)

### Pengembangan kompetensi GTK

- a) refleksi atas praktik mengajar: kurang
- b) peningkatan kemampuan mengajar: kurang
- c) penerapan praktik inovatif: kurang

### Kualitas kepemimpinan instruksional

- a) visi-misi berpusat pada murid: cukup
- b) manajemen berorientasi pada mutu pembelajaran: cukup
- c) sumber daya dan dukungan untuk refleksi dan inovasi guru: kurang
- d) guru mengembangkan kompetensi guru lain: kurang

### Pelibatan warga sekolah dan perencanaan berbasis data

- a) pelibatan warga sekolah: cukup
- b) pengelolaan program dan anggaran yang transparan, berorientasi pada mutu pembelajaran, dan berbasis data dan refleksi diri: cukup

Perlu dibuat program dan kebijakan sekolah untuk mendukung refleksi diri dan inovasi guru.

### Hasil Analisis

#### Perencanaan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar literasi:

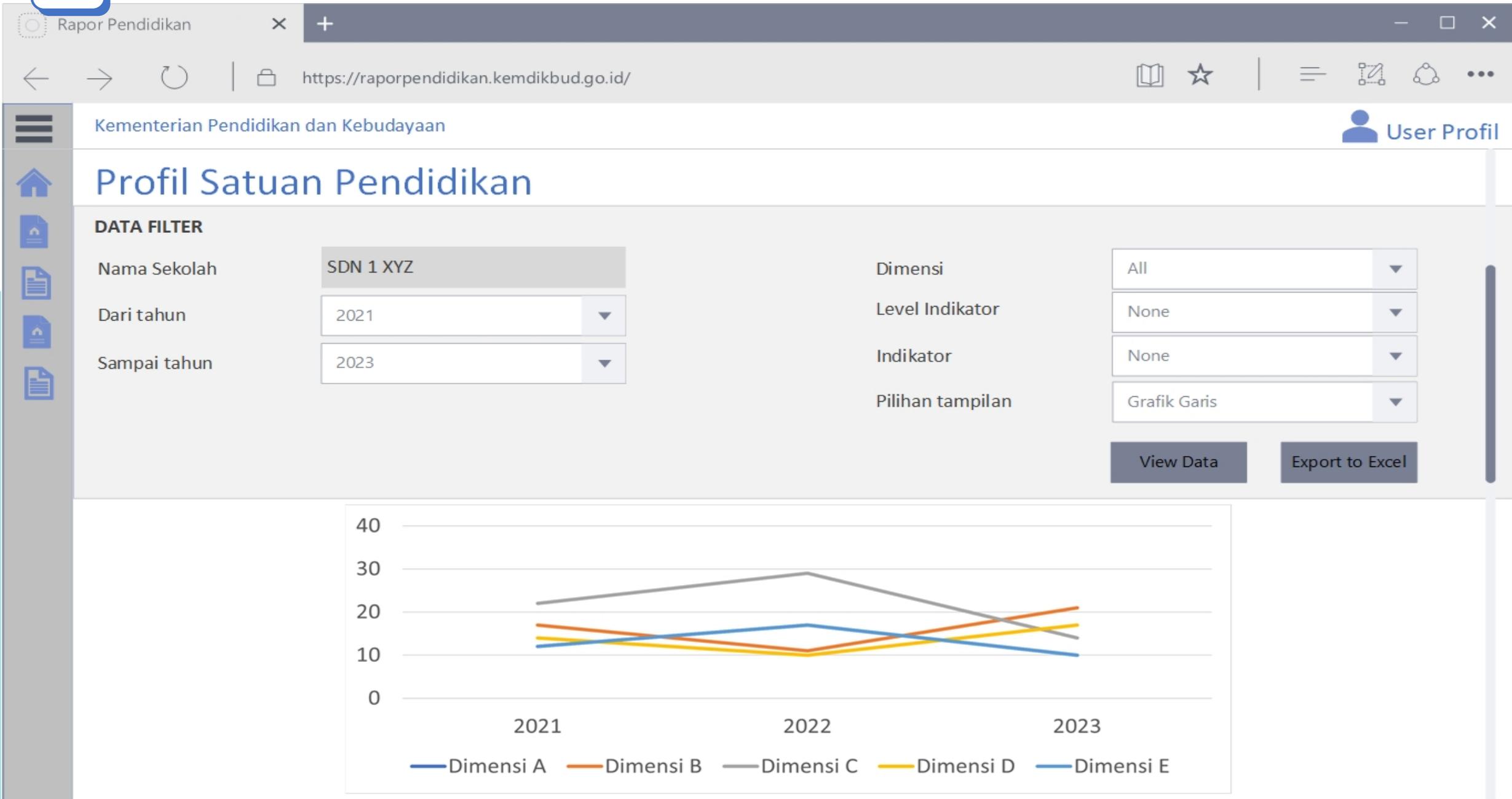
1. Pembuatan program dan kebijakan sekolah untuk mendukung refleksi diri dan inovasi guru
2. Pelatihan guru dalam aspek literasi
3. Melengkapi fasilitas literasi

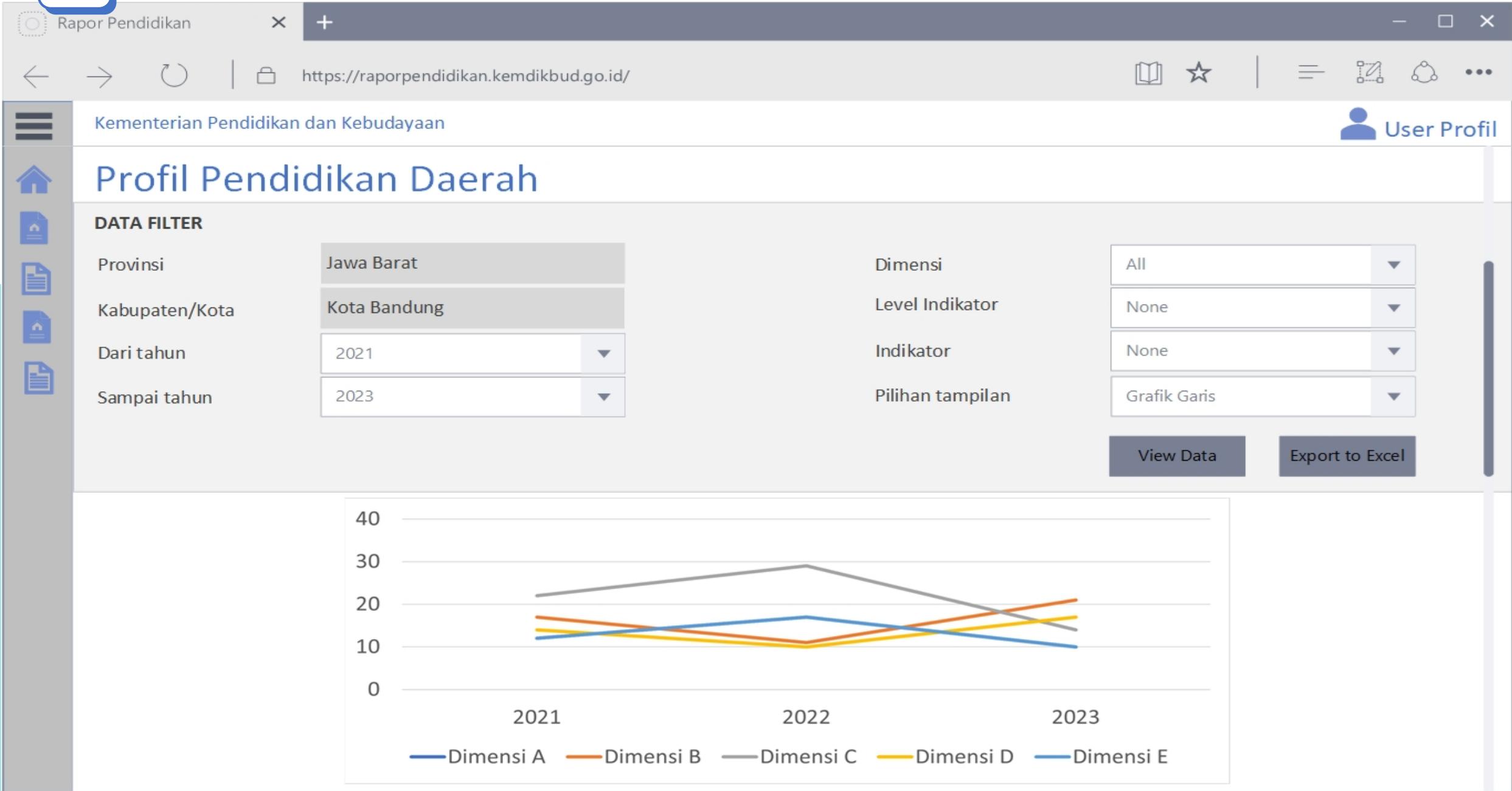
### Kompetensi GTK

- a) Kualifikasi: cukup
- b) kompetensi\*: kurang
- c) sikap/keyakinan/ nilai-nilai: cukup

### Pemerataan bahan dan fasilitas belajar

- a) fasilitas belajar literasi: kurang
- b) fasilitas belajar daring: cukup





Rapor Pendidikan

https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

User Profil

## Profil Satuan Pendidikan

### Dimensi A: Mutu dan Relevansi Hasil Belajar

Pilihan Tampilan:

Indikator Level 1	Indikator Level 2	Nilai	Satuan
A.1 Rata-rata skor literasi murid	A.1.1 Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	70	-
	A.1.2 Kemampuan memahami bacaan fiksi	90	-
	A.1.3 Menemukan informasi eksplisit	80	-
	A.1.4 Menyimpulkan	75	-
	A.1.5 Refleksi dan evaluasi	85	-
A.2 Perubahan skor literasi murid	A.2.1 Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	-5	-
	A.2.2 Kemampuan memahami bacaan fiksi	10	-
	A.2.3 Menemukan informasi eksplisit	5	-
	A.2.4 Menyimpulkan	-3	-
	A.2.5 Refleksi dan evaluasi	7	-
A.3 % murid yang memiliki tingkat literasi $\geq$ standar minimum	A.3.1 Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	60	%
	A.3.2 Kemampuan memahami bacaan fiksi	95	%
	A.3.3 Menemukan informasi eksplisit	77	%
	A.3.4 Menyimpulkan	58	%
	A.3.5 Refleksi dan evaluasi	63	%
A.4 Skor rata-rata numerasi murid	A.4.1 Domain bilangan	70	-
	A.4.2 Aljabar	90	-
	A.4.3 Geometri	80	-
	A.4.4 Data & ketidakpastian	75	-
	A.4.5 Understanding	85	-
	A.4.6 Application	80	-
	A.4.7 Reasoning	75	-

# 04 User Profil: Kepala Sekolah

Rapor Pendidikan

https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

User Profil

## Profil Satuan Pendidikan

### Dimensi A: Mutu dan Relevansi Hasil Belajar

Pilihan Tampilan: Grafik Bar

#### A.1 Rata-rata skor literasi murid

Kategori	Skor
5. Refleksi dan evaluasi	85
4. Menyimpulkan	75
3. Menemukan informasi eksplisit	80
2. Kemampuan memahami bacaan fiksi	90
1. Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	70

#### A.2 Perubahan rata-rata skor literasi murid

Kategori	Perubahan
5. Refleksi dan evaluasi	7
4. Menyimpulkan	-3
3. Menemukan informasi eksplisit	5
2. Kemampuan memahami bacaan fiksi	10
1. Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	-5

#### A.3 % murid yang memiliki tingkat literasi >= standar minimum

Kategori	Persentase
5. Refleksi dan evaluasi	63%
4. Menyimpulkan	58%
3. Menemukan informasi eksplisit	77%
2. Kemampuan memahami bacaan fiksi	95%
1. Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	60%



**TERIMA KASIH**